

BANK SAMPAH INOVATIF UNTUK DESA RAMAH LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

I Wayan Landrawan¹, Ni Ketut Sàri Adnyani², Dewa Ayu Éka Agustini³

¹Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA;²Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA;

³Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA

Email: wayan.landrawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the PKM program in the Assisted Villages aims to determine: 1) Implementation of community empowerment through the Bali Kumàra waste bank in Bungaya Kangin Village, Loaddem, Karangasem; 2) The impact of community empowerment through the Bali Kumàra waste bank in Bungaya Kangin Village, Loaddem, Karangasem. The PKM Assistance Village program was implemented in coordination with PKM partners at the research location at the Bali Kumàra Waste Bank in Bungaya Kangin Village, Loaddem, Karangasem. PKM partners are waste bank customers, informants are waste bank administrators and the departmental supervisors are waste bank advisors. Data collection is done by using interview, observation, and documentation methods. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The implementation of the Assisted Village PKM program shows that: 1) The implementation of community empowerment through the Bali Kumàra waste bank in Bungaya Kangin Village, Loaddem, Karangasem has activities that include socialization of the waste bank, waste saving, waste selection, skills training and evaluation conducted once a week. but there are still shortcomings, among others, the plans have not been followed by all members of the waste bank; 2) The impact of community empowerment through the Bali Kumàra waste bank in Bungaya Kangin Village, Loaddem, Karangasem on the environmental aspect is quite good, which can be seen from the cleaner environment, on the economic aspect it is sufficient to provide additional income for active members, and on the economic aspect, it is sufficient to provide additional income for active members. social relations are getting closer between people.

Keywords: *community empowerment, waste bank, Bungaya Kangin Village.*

ABSTRAK

Pelaksanaan program PKM Desa Binaan ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem; 2) Dampak pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem. Program PKM Desa Binaan ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan mitra PKM di lokasi penelitian di Bank Sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem. Mitra PKM adalah nasabah bank sampah, informan adalah pengurus bank sampah dan kelian bañjar dinas selaku penasehat bank sampah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pelaksanaan program PKM Desa Binaan menunjukkan hasil bahwa: 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum diikuti oleh seluruh anggota bank sampah; 2) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, bank sampah, Desa Bungaya Kangin.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas (Mahyudi, Riski Putri, 2019 : 42).

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut di hasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Nurhidayah, 2017: 4). Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk adat.

Desa Bungaya Kangin tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah. Besarnya jumlah penduduk, keterbatasan fungsi lahan dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang yang dihasilkan di Desa Bungaya Kangin setiap tahunnya meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Karangasem, volume sampah Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 terdapat sekitar 79.579.470 kg sampah perbulannya. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang tidak masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) atau di tempat pembuangan sampah yang tidak tertampung Pemerintah karena pemerintah Kabupaten Karangasem melalui Dinas Kebersihan hanya mampu mengangkut 60 persen sampah tersebut.

Keterbatasan kemampuan Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah

yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya.

Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak di kelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah. Dampak pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah. Tidak hanya pemukiman dikota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012: 1-2)

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Sucipto, Cecep Dani, 2012 : 14).

Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah di masyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih. Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup (Hasnam, Syarief, dan Yusuf, 2017 : 407). Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan pada tahun 2015 ini sebagai tahun ekonomi kreatif Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu

sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Sunartiningsih, 2014:50).

METODE

Komitmen mitra selaras dengan metode *Partisipatory Action Research* (PAR). PAR dengan tahapan: *Plan* (Perencanaan), *Action* (Tindakan), *Observe* (Pengamatan), dan *Reflect* (Refleksi) (Bashith, Nashith dan Amin, 2021 : 484). PAR merupakan metode yang melibatkan partisipasi semua komponen dalam pelaksanaan PKM Desa Binaan penerapan bank sampah inovatif untuk desa ramah lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Warung Bank Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Bali Kumara

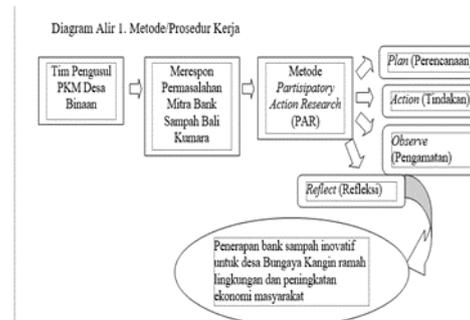
Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Karangasem, volume sampah Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 terdapat sekitar 79.579.470 kg sampah perbulannya. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang tidak masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) atau di tempat pembuangan sampah yang tidak tertampung Pemerintah karena pemerintah Kabupaten Karangasem melalui Dinas Kebersihan hanya mampu mengangkut 60 persen sampah tersebut. Berikut aktualisasi kegiatan pengangkutan sampah oleh Bank Sampah Bali Kumara dapat dilihat gambar 1 berikut.

Gambar 1. Pengangkutan Sampah oleh Bank Sampah Bali Kumara



Sumber: pengambilan sampah di SD Negeri 5 Padangkerta dan di masing-masing Kepala Keluarga di Desa Bungaya Kangin

Bali Kumara Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem. Metode/Prosedur kerja dapat dijabarkan dalam bentuk diagram alir 1. sebagai berikut.



Sumber: Hasil Koordinasi dengan Mitra PKM Desa Binaan.

Keterbatasan kemampuan Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Sucipto, Cecep Dani, 2012 : 14). Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih. Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan

lingkungan hidup (Hasnam, Syarief, dan Yusuf, 2017 : 407). Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan pada tahun 2015 ini sebagai tahun ekonomi kreatif Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari analisis situasi di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Salah satu kelompok organisasi nirlaba peduli sampah dari ujung timur Pulau Dewata, Kabupaten Karangasem telah terbentuk enam tahun lalu tepatnya 12 April 2016. Namanya Bank Sampah (BS) BaliKu (Bali Kumara) bernaung di bawah naungan Yayasan BaliKu Karangasem beralamat di PAUD Cempaka Kids, lingkungan Dukuh dekat Jalan Vetran (Jalur 11) Amlapura. Tujuan kegiatan Warung Bank Sampah Bali Kumara Desa Bungaya Kangin ini adalah mengurangi penumpukan sampah rumah tangga agar tidak terjadi bencana dan memanfaatkan sampah dengan kreasi dan inovasi masyarakat sekitar. Selain itu juga untuk menambah pendapatan masyarakat dengan mengumpulkan dan menukarkan sampah setiap minggunya dengan bahan-bahan sembako.

Warung Bank Sampah Bali Kumara sebagai mitra PKM Desa Binaan Penerapan Bank Sampah Inovatif untuk Desa Ramah Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Warung Bank Sampah Bali Kumara Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem merupakan salah satu bank sampah yang terdapat di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem yang berpenduduk sebanyak 17.565 jiwa dan terdiri dari 2763 kepala keluarga. Sampah yang diterima oleh mitra Warung Bank Sampah Bali Kumara tidak

hanya berasal dari masyarakat sekitar tetapi juga berasal dari luar Kecamatan Karangasem. Daya tampung dari Warung Bank Sampah Bali Kumara mencapai 500 kg dimana 60% merupakan sampah plastik dan sekitar 50% dari sampah plastik tersebut diolah menjadi kerajinan oleh masyarakat yang membeli sampah plastik di Warung Bank Sampah Bali Kumara. Alasan dipilihnya Warung Bank Sampah Bali Kumara karena Kemurahan teknis nabung sampah di BaliKu, sampah yang ditabung dalam bentuk sampah anorganik yang telah dipilah berdasarkan kategorinya. Setiap nasabah yang nabung diberikan buku tabungan dan dapat ditarik atau diambil uangnya setiap enam bulan sekali. Harga sampah berbeda-beda sesuai kategori atau jenis meliputi plastik, kertas, logam dan botol kaca. Juga dari kategori atau jenis sampah tersebut ada riciannya lagi dan harganya berbeda-beda. Mitra mencontohkan estimasi perhitungan harga sampah di Warung Bank Sampah Bali Kumara, yaitu 1 kg gelas kemasan plastik dihargakan Rp 1.800. Lanjut, sampah yang telah terkumpul disalurkan kepada Bank Sampah Sentral Amlapura bentukan Pemkab Karangasem dan pengepul swasta lainnya terdekat. Hasil penjualan digunakan untuk membayar tabungan sampah yang telah dihimpunnya.

Diusiaanya yang masih relatif muda, yaitu enam tahun, mitra Warung Bank Sampah Bali Kumara tentu banyak kendala, seperti belum memiliki kendaraan operasional sendiri untuk jemput sampah di sekolah-sekolah. Untuk sementara jemput sampah di sekolah kerjasama dengan para pengepul. Juga kekurangan kampil besar untuk menempatkan sampah yang sudah terpilah. Informasi mitra, bahwa keberadaannya aktif di beberapa komunitas sosial, kampil hanya diperoleh dari pengepul, karena belum banyak yang menjual kampil besar. Kendala lain pengelolaan sampah adalah petugas pengelola sampah kerjanya ekstra lebih lama memilah sesuai jenis sampah, karena para penjual sampah ke mitra Warung Bank Sampah Bali Kumara belum terpilah dari rumahnya sesuai dengan jenis sampah.

a. Rencana Kegiatan

Bank Sampah Bali Kumara belum memiliki rencana yang terstruktur, sehingga dalam pencapaian tujuan-tujuan seperti yang diinginkan masih belum terwujud. Berdasarkan PKM Desa Binaan yang dilakukan oleh tim pelaksana, rencana kegiatan yang ada di Bank Sampah Bali Kumara tidak mampu berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan masyarakat masih menganggap sampah adalah barang yang tidak ada harganya. Anggapan seperti itu menghambat rencana kegiatan yang awalnya direncanakan tidak berjalan namun tetap saja tidak memunculkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik.

Cara yang terus dilakukan oleh pengurus bank sampah yaitu hanya dengan terus memberikan semangat kepada para anggota dan memberikan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya juga belum dilakukan oleh pengurus. Kegiatan yang direncanakan oleh pengurus bank sampah antara lain sosialisasi, penabungan sampah, arisan rutin, pelatihan membuat kerajinan dan pemilihan sampah.

Salah satu bentuk dari perencanaan dalam meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan pengurus dan anggota adalah dengan membuat sebuah jadwal piket dalam pemilihan sampah maupun melakukan pelatihan bank sampah di daerah lain. Tujuan dari pembentukan jadwal piket ini adalah untuk meningkatkan kualitas kerja pengurus dan anggota dalam mengelola bank sampah, disisi lain pengurus dan anggota diberikan wewenang dalam menentukan jadwal piket sendiri untuk mengantisipasi terbenturnya jadwal piket dengan kesibukan di keluarga masing-masing.

b. Pembentukan Pengurus

Pembentukan pengurus Bank Sampah Bali Kumara secara sukarela dan tidak ada pergantian pengurus karena belum ada yang siap untuk menggantikan tugas-tugas pengurus yang lama. Pemilihan secara sukarela ini didasarkan karena pekerjaan ini berkecimpung

dengan sampah dimana tidak semua orang mau dan mampu masuk didalamnya. Bank Sampah Bali Kumara dikelola oleh 3 orang pengurus yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketiganya berperan aktif dalam pelaksanaan bank sampah. Pengurus yang secara sukarela tersebut menyebabkan pembentukan kepengurusan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh individu.

c. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM Desa Binaan di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem bahwa kegiatan rutin yang dilakukan yaitu arisan rutin, pemilihan sampah, sosialisasi, menabung sampah, dan membuat kerajinan daur ulang sampah. Arisan dilakukan setiap senin sebulan dua kali pukul 14.30 Wita sampai pukul 16.00 Wita. Penabungan sampah juga merupakan rangkaian dari kegiatan bank sampah, masyarakat dapat membawa sampah rumah tangga yang telah terkumpul ke bank sampah. Kegiatan penabungan sampah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampah dilakukan setiap hari selasa dan sabtu dimulai pukul 10.00 Wita dan selesai pukul 11.00 Wita.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah yaitu sosialisasi oleh pengurus bank sampah. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem dapat ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah dan menanamkan pentingnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dan untuk mengenalkan manfaat adanya bank sampah. Pelatihan pembuatan kerajinan juga dilakukan dengan mendatangkan pengrajin dibidangnya sehingga diharapkan ibu-ibu yang sudah diberi keterampilan dapat membuat kerajinan tersebut dan hasilnya akan diberikan.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut

a. Lingkungan

Berdasarkan pelaksanaan program PKM Desa Binaan dengan berkoordinasi melalui tahapan program kepada mitra, maka didapatkan hasil pelaksanaan program bahwa dengan adanya bank sampah maka lingkungan menjadi semakin bersih sebab sampah-sampah yang dihasilkan rumah tangga dapat ditampung di bank sampah dan beberapa dapat dibuat kerajinan. Dampak tersebut terutama dirasakan oleh para anggota bank sampah, namun belum semua masyarakat dapat merasakannya mengingat tidak semua orang sadar akan mengelola sampah.

b. Sosial

Merujuk pada pelaksanaan program PKM Desa Binaan dapat diketahui bahwa dengan adanya bank sampah setidaknya sedikit demi sedikit menyadarkan masyarakat tentang mengelola sampah. Selain itu, secara tidak langsung dapat memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, meskipun memang belum semua warga dapat merasakan hal ini. Masyarakat yang dahulunya kurang berinteraksi antara warga satu dengan yang lainnya maka adanya Bank Sampah Bali Kumara Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem yang sering melakukan kegiatan berkumpul dengan anggota dan pengurus

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pelaksanaan program Desa Binaan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain arisan rutin, pemilihan sampah, menabung sampah dan sosialisasi. Bentuk pemandirian atau pendampingan yang dilakukan pengurus Bank Sampah Bali Kumàra kepada masyarakat dengan sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar sampah kepada warga

menyebabkan mereka sering berinteraksi dan terjalin silaturahmi antar anggota maupun pengurus sering berinteraksi dan terjalin silaturahmi antar anggota maupun pengurus

c. Ekonomi

Berangkat dari hasil pelaksanaan program Desa Binaan yang dilakukan diketahui bahwa adanya bank sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem belum memberikan pengaruh yang terlihat dengan jelas di bidang ekonomi. Bank sampah masih menjadi pekerjaan sampingan yang hanya digunakan untuk menumpuk sampah bagi para anggota dan mengelola kembali menjadi kerajinan bagi mereka yang memiliki keahlian dan kemauan. Sebagian besar yang telah memiliki keterampilan membuat kerajinanpun terkadang tidak konsisten dalam menjalankan usaha daur ulang sampah. Hal ini berimbas pada pendapatan mitra yang tidak menentu dari hasil pengelohan sampah. Padahal apabila pengolahan sampah tersebut ditekuni akan sangat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat digunakan untuk menutup kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan motivasi untuk terus semangat dalam menjalankan usaha pengolahan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.

masyarakat di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem.

Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bali Kumàra di Desa Bungaya Kangin, Bebandem, Karangasem dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Bali Kumàra dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah Bali Kumara yaitu memberikan penghasilan tambahan meskipun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan.

Kepada mitra, penting dilakukan pemilihan pengurus kembali yang sesuai dengan keahlian, pelatihan kepada pengurus agar pengadministrasian dan perencanaan kegiatan di Bank Sampah Bali Kumara dapat lebih inovatif sehingga dapat memaksimalkan kinerja pengurus serta sosialisasi tentang pembagian tugas masing-masing pengurus. Membentuk rencana kerja atau program kerja yang sesuai dengan visi misi organisasi, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan dari pembentukan bank sampah. Merencanakan pertemuan setiap minggu atau setiap bulan sesuai yang sudah disepakati anggota kelompok dan dilakukan evaluasi mengenai kegiatan dan kinerja pengurus yang sudah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bashith, Abdul, Ali Nashith dan Saiful Amin, 2021, "Tembang Macapat: Penggerak Kelurahan Tunggulwulung Menuju Kampung Wisata Budaya Kota Malang", *Aksiologinya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*: Vol. 5 No.4, Edisi November.
- Hasnam, Linda Fitriana, Rizal Syarief, dan Ahmad Mukhlis Yusuf, 2017, Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, Vol. 3 No.3. <https://www.google.com/google-map-Desa-Bungaya-Kangin-Bebandem-Karangasem,Diakses-Minggu,6-Februari-2022,Pukul-15:30-Wita>.
- Mahyudi, Riski Putri, 2019, "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)", *Jurnal Lingkungan Teknik Lingkungan: Universitas Lambung Mangkurat*.
- Nurhidayah, Pitri. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul". *Jurnal Peremberdayaan Masyarakat*: Vol.15. No. 2.
- Sucipto, Cecep Dani. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Goysel.
- Sunartiningsih, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.